

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, perkembangan dunia dalam usaha sudah semakin meningkat sehingga perusahaan harus mampu bersaing secara kompetitif, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan yang kuat akan bisa bertahan hidup dan bagi perusahaan yang tidak mampu bersaing maka akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi suatu perubahan yang terjadi pada saat ini tentu perusahaan harus bisa melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian secara baik sehingga sasaran yang dibuat dapat tercapai. Dengan demikian, perusahaan perlu mengelola modal dengan baik.

Modal kerja merupakan modal yang harus tersedia dalam perusahaan yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi yang terjadi pada setiap harinya, modal kerja digunakan untuk biaya bahan baku, upah buruh, gaji pegawai, biaya transportasi, mesin produksi dan lain-lain, dimana modal yang telah banyak terpakai dalam perusahaan dan akan mengembalikan modal tersebut sebanyak yang terpakai maka akan dapat melalui hasil penjualan produknya tersebut.

Hartawan (2009), menguraikan penetapan besarnya modal kerja yang dilakukan dan dibutuhkan oleh perusahaan salah satunya tergantung pada jenis perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola modal dengan secara tepat maka akan menimbulkan keuntungan, dan bagi perusahaan menggunakan modal

dengan tidak tepat cara untuk menanamkan modal maka akan timbul kerugian. Analisis rasio terhadap modal kerja diterapkan di perusahaan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek pada perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efisien.

Apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu kecil, maka akan menimbulkan *likuid*, sedangkan apabila aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya dana yang menganggur. Semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan atau laba yang seharusnya diperoleh oleh perusahaan pada periode yang bersangkutan.

Pengelolaan modal kerja yang baik akan memperlancar aktivitas perusahaan dan juga meningkatkan keuntungan yang diharapkan. Oleh sebab itu, perusahaan dalam pengelolaan khususnya aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk digunakan meningkatkan penjualan memperoleh laba perusahaan dapat meningkat. Upaya untuk mewujudkan operasi perusahaan yang efisien, ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi harus dilihat dari rentabilitasnya. Untuk itu perusahaan harus diarahkan pada pencapaian tingkat rentabilitas secara maksimal.

Oktaviana (2013), menguraikan modal dalam rasio rentabilitas adalah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba, modal tersebut dapat berasal dari modal sendiri ataupun hutang sebagai modal asing. Rentabilitas dihitung dari membandingkan laba dengan modal asing dan modal sendiri disebut rentabilitas ekonomi, sedangkan rentabilitas yang dihitung dari membandingkan laba dengan modal sendiri saja disebut rentabilitas modal sendiri.

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri). Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Perusahaan ini membutuhkan pengelolaan modal kerja yang efisien, maksudnya adalah perusahaan sebaiknya menyediakan modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

PT. Martina Berto. Tbk didirikan pada tanggal 1 juni 1977, perusahaan mulai melakukan produksi secara komersial sejak bulan desember 1981. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri. Ruang lingkup kegiatan utama usaha perusahaan meliputi bidang perdagangan jamu tradisional dan barang kosmetik, Martina Berto merupakan produk kosmetik dengan merek seperti: martatilar, sariayu, belia, cempaka, mirabela. Kantor pusat beralamat di Jakarta.

PT. Mustika Ratu. Tbk didirikan pada tanggal 14 maret 1978, ruang lingkup kegiatan usaha utama perusahaan meliputi perdagangan dan distribusi jamu dan

kosmetik. Mustika Ratu merupakan produk kosmetik dengan merek seperti: mustika putri, ratu mas.

PT. Mandom Indonesia. Tbk didirikan pada tanggal 5 november 1969, ruang lingkup kegiatan usaha utama perusahaan meliputi produksi dan perdagangan kosmetik, wangi-wangian, bahan pembersih. PT. Mandom Indonesia merupakan produk kosmetik dengan merek seperti: Gatsby, pixy, tanco, lovilea. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan april 1971, kantor pusat terletak di Jakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti tertarik mengambil judul: **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas Ekonomi pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

- a. Dengan dilakukannya penelitian ini tentu saja akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dalam sarana belajar untuk mengidentifikasi, menganalisis dan merencanakan masalah yang nyata sehingga akan lebih meningkatkan pengertian dan teori-teori di bangku perkuliahan.
- b. Diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan, khususnya menyangkut tentang modal kerja dalam suatu perusahaan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat menggunakan dan mengelola modal kerja yang baik sehingga dapat meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan untuk masa yang akan datang.

3. Bagi Akademis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber pengetahuan tambahan bagi perusahaan agar dapat menggunakan modal kerja yang ada seefektif dan seefisien mungkin, untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi perusahaan, serta dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan masalah yang difokuskan mengenai pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 s/d 2013.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian sebelumnya yang bernama Edward Hartawan tahun 2009 dengan judul pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan penelitian Sena Riski Oktaviana dengan judul pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan yang digunakan penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan landasan teori yang berisikan deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan perumasan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan metodologi penelitian yang berisikan objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi operasional, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dikemukakan serta saran untuk perbaikan perusahaan bagi kegiatan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Modal Kerja

Dalam operasinya, perusahaan yang bergerak dibidang apapun, baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya, dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dengan jangka yang relatif pendek. Uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi. Untuk melihat pengertian modal kerja tersebut, maka penulis mengemukakan pendapat dari beberapa para ahli ekonomi yang memberikan pengertian modal kerja.

Menurut Dwi Prastowo (2011:115) modal kerja adalah selisih antara total aktiva lancar dan utang lancar, maka jumlah modal kerja akan naik akan turun hanya karena transaksi-transaksi yang mempengaruhi baik rekening lancar maupun rekening tak lancar. Sedangkan menurut Kasmir (2013:250) Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Dari definisi tersebut, maka dapat diartikan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya darimana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya. Perolehan dana yang dibutuhkan perusahaan cukup banyak tersedia dan untuk memperolehnya relatif tidak terlalu sulit selama memenuhi persyaratan yang dipersyaratkan. Hanya saja dari berbagai sumber dana yang perlu diseleksi dulu. Artinya pemilihan setiap sumber dana yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Disamping itu, juga perlu dipikirkan untung ruginya penggunaan sumber dana yang akan dipilih.

2.1.2. Konsep Modal Kerja

1. Konsep kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan.

2. Konsep kualitatif

Pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya utang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi. Sebagai aktiva lancar dipergunakan untuk melunasi utang lancar seperti utang dagang, utang wesel, utang pajak, dan sebagian lagi dipergunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian modal kerja menurut konsep kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar yang juga disebut modal kerja neto (*net working capital*).

3. Konsep fungsional

mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan masa yang akan datang (*future income*). Konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan (*current income*) Pendapatan masa sekarang atau saat ini.

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis, yaitu:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak dan utang lancar lainnya.

2.1.3. Jenis Modal Kerja

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*), yaitu modal kerja yang tetap harus ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal kerja permanen dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin konstinuitas kegiatan usaha.
 - b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*), yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel (*Variable Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.
- Modal kerja variabel dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu:
- a. Modal kerja musimum (*Seasonal Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui.

2.1.4. Kebijakan Modal Kerja

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan perusahaan, kebijakan dalam pengelolaan modal kerja juga berbeda.

Ada 3 tipe kebijakan modal kerja yang kemungkinan digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1. Kebijakan konservatif

Kebijakan modal kerja konservatif merupakan manajemen modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

2. Kebijakan agresif

Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

3. Kebijakan moderat

Pada kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tagas bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dana yang berjangka panjang. Sumber modal yang permanen seperti saham, sedangkan sumber modal berjangka panjang yang lain adalah obligasi (utang jangka panjang).

2.1.5. Sumber Modal Kerja

Suatu perusahaan membutuhkan dana operasional untuk selalau mendanaai kebutuhan aktifitas operasional perusahaan seperti membayar gaji karyawan, gaji

buruh, membayar listrik dan telepon, membeli bahan mentah, dan lain-lain. Kebutuhan dana tersebut bersumber dari modal kerja, dan sumber modal kerja bersumber dari berbagai sumber. Menurut Siegel “Sumber modal kerja adalah:

1. Pendapatan bersih
2. Peningkatan kewajiban yang tidak lancar
3. Kenaikan ekuitas para pemegang saham, dan
4. Penurunan aktiva yang tidak lancar

2.1.6. Tujuan Modal kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya, perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Tujuan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya

4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunya aktiva lancar.

2.1.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu:

1. Jenis perusahaan.
2. Syarat kredit.
3. Waktu produksi.
4. Tingkat perputaran sediaan.

2.2. Rentabilitas Ekonomi

Munawir (2007:33) rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri).

Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Rentabilitas = Profit Margin x Operating Assets Turnover Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus, Munawir (2007 : 33) :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi:

1. *Operating profit margin*, yaitu perbandingan antara laba operasi dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. Dimana semakin tinggi *profit margin* maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi
2. *Total assets turn over* (perputaran total aktiva), yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva. Dimana semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi perusahaan.

Untuk dapat menaikkan rentabilitas ekonomis (*earning power*) dari suatu perusahaan.

faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi (*earning power*) adalah sebagai berikut :

1. *Profit margin*

Profit margin adalah perbandingan antara *net operating income* dengan *sales* atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam persentase.

2. *Turnover operating asset* (tingkat perputaran modal usaha) yaitu dengan cara membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha.

Dengan dasar kedua faktor di atas, maka secara matematis dapat diketahui besarnya rentabilitas ekonomis yaitu hasil kali antara profit margin dan *turnover of operating assets*. Apabila ingin memperbesar rentabilitas ekonomis dengan memperbesar *profit margin*, ini berarti hubungan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di bidang produksi, penjualan dan pembenahan administrasi. Sedangkan untuk memperbesar rentabilitas ekonomis dengan memperbesar *turnover of operating assets*, dan berhubungan dengan kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2.3. Hasil Penelitian yang Relevan

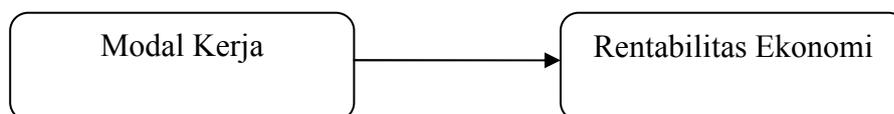
Edwar Hartawan (2009) melakukan penelitian dengan judul pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menganalisis hubungan antara *net operating working capital* (NOWC) dan *current Asset* (CA) secara empiris terhadap *return on asset* (ROA). Metode statistik yang digunakan adalah regresi linear sederhana

dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *net operating working capital* (NOWC) berpengaruh positif terhadap (ROA), dan secara parsial variabel *current asset* (CA) tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROA) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sena Riski Oktaviana (2013) melakukan penelitian dengan judul pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri pada koperasi pegawai pemerintah kota Bandung diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) periode 2006 s/d 2011.

2.4. Kerangka Pemikiran

Variabel dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomi sebagai variabel terikatnya dan modal kerja sebagai variabel bebasnya. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah seperti dibawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.5. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya dengan melihat hasil penelitian. Adapun hipotesisnya adalah :

Ho : Diduga modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha : Diduga modal kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jakarta.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2011 s/d 2013.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau sub yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2011 s/d 2013 yang berjumlah 3 perusahaan yaitu: PT. Martina Berto, PT. Mustika Ratu, PT. Mandom Indonesia.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2011 s/d 2013.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah: Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari data sekunder yang ada pada laporan keuangan yang perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 s/d 2013.

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y).

1. Variabel Bebas (X) (Independen).

Variabel bebas adalah variabel yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada variabel terikat. Variabel bebasnya adalah modal kerja yaitu:

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar

2. Variabel Terikat (Y) (Dependen).

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomi yaitu:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variabel atau alat ukur variabel operasional dalam penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang penulis akan lakukan pada penelitian ini adalah:

1. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) dan untuk mengetahui hubungan matematis dari variabel bebas dan variabel tidak bebas tersebut.

Berikut ini rumus regresi linear sederhana:

$$Y = \alpha + bX \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

X = Variabel Bebas (Modal Kerja)

Y = Variabel Terikat (Rentabilitas Ekonomi)

a dan b = Konstanta

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Keterangan:

a dan b = Konstanta

n = Jumlah data

X = Variabel Bebas (Modal Kerja)

Y = Variabel Terikat (Rentabilitas Ekonomi)

2. Analisis Koefisien Korelasi linear Sederhana

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan variabel sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

X = Variabel bebas (Modal Kerja)

Y = Variabel terikat (Rentabilitas Ekonomi)

Untuk menentukan hubungan antara korelasi antar variabel berikut dapat diklasifikasikan menurut standar yaitu:

Tabel 3.1
Pedoman Untuk Klasifikasi Pengujian Pengaruh

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

Dari regresi linear sederhana ini akan diperoleh kesimpulan apakah antara variabel X dan Y memiliki pengaruh yang signifikan atau sebaliknya, tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

3. Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah maka perlu dibuktikan untuk menegaskan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Pada penelitian ini hipotesis akan diuji dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefesien korelasi

n = Jumlah data

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2)(n-2)$$

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya Tingkat Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_a ditolak, artinya Tingkat Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

3.8. Jadwal Penelitian

Supaya penelitian ini berjalan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dan memenuhi target waktu yang telah dijadwalkan oleh Program Studi Akuntansi maka disini penulis telah menyusun suatu jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	Uraian Kegiatan	Waktu
Pembuatan proposal	1. Pengajuan judul 2. Rencana pencarian data 3. Pembuatan proposal 3 bab 4. Revisi dengan pembimbing	6 minggu
Seminar Proposal	Pelaksanaan ujian seminar proposal	1 minggu
Penulisan Skripsi	1. Penyusunan data penelitian 2. Perbaikan proposal hasil seminar 3. Pembuatan skripsi (Lanjutan) 4. Revisi dengan pembimbing	10 minggu
Sidang Skripsi	Pelaksanaan ujian sidang skripsi	1 minggu
	Total Kebutuhan Waktu	18 minggu